

## **Kebijakan Manajemen Risiko**

PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. (ITM), berkomitmen untuk membangun sistem dan proses manajemen risiko perusahaan secara menyeluruh untuk memastikan tujuan strategis dan tanggung jawab tata kelola perusahaan terpenuhi. Kebijakan ini memandang manajemen risiko merupakan bagian integral dari praktek manajemen yang baik dan tata kelola perusahaan yang efektif untuk memastikan setiap keputusan yang dibuat telah memperhitungkan informasi yang cukup mengenai risiko maupun peluang.

Tujuan dari Kebijakan Manajemen Risiko ITM dan Manual adalah untuk :

- Memastikan pencapaian target tahunan dan jangka panjang ITM
- Memberikan pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengelola, memonitor dan melaporkan semua risiko material di ITM.
- Memberikan kerangka kerja yang mendorong perusahaan dalam inovasi, dan membantu manajemen untuk membuat keputusan yang tepat.
- Memastikan profil risiko dipertahankan untuk menggambarkan risiko saat ini di masing-masing wilayah unit bisnis ITM
- Memastikan setiap kegiatan dilakukan dalam tingkat toleransi risiko yang telah ditentukan dan dengan pengawasan independen yang cukup untuk melindungi profitabilitas, aset dan reputasi ITM

Manual Manajemen Risiko ITM disesuaikan dan memenuhi ketentuan dalam Kebijakan dan Manual Manajemen Risiko Banpu.

### **Ruang lingkup Kebijakan**

Kebijakan ini berlaku untuk semua unit bisnis ITM dan fungsi pendukung.

### **Sumber Daya**

ITM akan menyediakan sumber daya yang diperlukan dan mekanisme pendukung untuk memastikan komitmen terhadap manajemen risiko tercapai.

### **Implementasi**

Setiap unit bisnis ITM dan fungsi pendukungnya bertanggung jawab untuk melaksanakan persyaratan dari kebijakan ini melalui konsultasi dengan karyawan. Manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan berkelanjutan dan keberhasilan ITM.

## 1. Visi dan Misi ITM

Visi ITM adalah untuk menjadi perusahaan energi terkait batu bara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan yang berkelanjutan yang dicapai melalui profesionalisme dan peduli terhadap para karyawan, masyarakat dan lingkungan.

Misi ITM adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan keunggulan pada semua lini operasi untuk melayani pelanggan dengan kualitas dan kuantitas produk dan jasa yang konsisten.
- Mengembangkan karyawan yang piawai, sistem dan infrastruktur yang efisien berdasarkan budaya yang berinovasi, berintegritas, berkepedulian dan bersinergi.
- Berinvestasi dalam bisnis energi berbasis batu bara yang secara berkesinambungan memperkuat posisi kami.
- Mendorong dan berkontribusi bagi perkembangan masyarakat dengan bertindak sebagai warga yang baik dan berkontribusi terhadap ekonomi dan masyarakat.

Fungsi Manajemen Risiko berkontribusi, jika memang tepat, dalam penentuan tujuan dan misi tersebut.

## 2. Prinsip Manajemen Risiko

ITM berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip manajemen risiko berikut :

1. menciptakan dan melindungi nilai tambah
2. merupakan bagian integral dari semua proses organisasi
3. merupakan bagian dari pengambilan keputusan
4. secara khusus membahas ketidakpastian
5. bersifat sistematis, terstruktur dan tepat waktu
6. didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia
7. disesuaikan untuk penggunaannya
8. memperhitungkan faktor manusia dan budaya
9. bersifat transparan dan inklusif
10. bersifat dinamis, berulang dan responsif terhadap perubahan
11. memfasilitasi perbaikan berkelanjutan dari organisasi.

## 3. Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko adalah seperangkat komponen yang mendukung dan mempertahankan manajemen risiko di seluruh organisasi. Kerangka kerja manajemen risiko yang telah dimiliki BANPU harus diimplementasikan oleh semua anak perusahaan, maka ITM telah menyesuaikan kerangka manajemen risiko BANPU menggunakan mekanisme PDCA menjadi kerangka kerja manajemen risiko ITM, yang terdiri dari:

- Proses Strategis yang diterapkan ITM di tingkat Korporat
- Proses Operasional diterapkan di tingkat Asset dan setiap pemilik risiko

#### **4. Proses Manajemen Risiko**

Proses manajemen risiko adalah cara yang sistematis untuk membangun konteks di mana setiap pemilik Risiko dan subordinat dapat mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengelola risikonya, sekaligus berkomunikasi dan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan dan terus memonitor dan meninjau keseluruhan proses.

Ada empat tahap yang berbeda namun saling terkait dalam proses manajemen risiko:

- Lingkungan Risiko yang terdiri dari dua fase: Komunikasi & Konsultasi dan Menentukan Konteks
- Penilaian risiko yang mengandung tiga fase: Identifikasi risiko, Analisis risiko, dan Evaluasi risiko.
- Perlakuan Risiko berarti memilih satu atau lebih pilihan untuk memodifikasi risiko termasuk aspek pendanaan dan pertimbangan sumber daya lainnya.
- Monitoring dan review: Pemantauan terus menerus dan mengkaji profil risiko penting untuk menjaga efektivitas dan kesesuaian profil manajemen risiko ITM, termasuk, rencana penanganan risiko, penilaian risiko dan mengidentifikasi risiko baru.

#### **5. Tanggung Jawab**

##### **Dewan Komisaris**

Sesuai dengan Undang-Undang PT di Indonesia , Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi, harus memperhatikan kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi dan Anggaran Dasar perseroan.

Sesuai dengan tugas Dewan Komisaris tersebut, mengawasi pelaksanaan manajemen risiko menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris.

##### **Direksi**

Direksi harus memperhatikan kepentingan perseroan, menjalankan tugasnya sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan (*intra vires act*) serta memenuhi ketentuan dalam UU PT dan Anggaran Dasar.

Sesuai dengan tugas Direksi tersebut, penerapan manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Sementara tetap mempertahankan akuntabilitas untuk memenuhi regulasi di Indonesia yang berlaku, Direksi dapat mendelegasikan tugas-tugas tertentu, termasuk pengembangan dan pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko kepada Risk Manager.

### **Komite Audit & Pemantauan Risiko**

Tanggung jawab Komite Audit & Pemantauan Risiko termasuk pengawasan proses manajemen risiko organisasi. Komite Audit & Pemantauan Risiko dapat meminta :

- laporan tertulis dan laporan manajemen risiko lain dari manajemen senior (pemilik Risiko) termasuk register risiko
- hasil perlakuan risiko atau respon risiko
- manajemen senior (pemilik risiko) untuk hadir di pertemuan Komite Audit & Pemantau Risiko untuk membahas kegiatan dan risiko perseroan

### **Komite Manajemen Risiko ITM (ITM-RMC)**

ITM-RMC adalah forum untuk pemilik risiko di ITM untuk membahas berbagai isu mengenai pengelolaan risiko dan juga hal-hal yang perlu diambil untuk memastikan bahwa setiap risiko selalu dalam kendali.

### **Forum Manajemen Risiko**

Forum Manajemen Risiko adalah forum untuk pemilik risiko di tingkat Unit Bisnis untuk membahas berbagai isu mengenai pengelolaan risiko dan juga menyepakati hal-hal yang perlu diambil untuk memastikan bahwa setiap risiko apapun selalu dalam kendali.

### **Unit Manajemen Risiko**

Unit manajemen risiko bertanggung jawab untuk memfasilitasi dan membantu pihak yang bertanggung jawab dalam kewajiban manajemen risiko (pemilik risiko). Fungsi manajemen risiko harus independen terhadap jajaran manajemen.

Hal ini penting untuk menekankan bahwa fungsi manajemen risiko bukanlah pemilik risiko. Pemilik risiko bertanggung jawab dan akuntabel terhadap risikonya, dan akuntabilitas ini harus menjadi bagian dari deskripsi pekerjaannya (lihat dalam penjelasan 'pemilik Risiko' di bawah bagian ini).

### **Manajer Risiko**

Manajer Risiko harus ditunjuk untuk memimpin fungsi manajemen risiko. Posisi ini juga berperan sebagai *risk champion* utama. Manajer Risiko bertanggung jawab untuk merancang kerangka kerja manajemen risiko organisasi dan kegiatan rutin harian yang berhubungan dengan koordinasi, menjaga dan menanamkan kerangka manajemen risiko dalam organisasi.

### **Koordinator Risiko**

Koordinator risiko adalah orang yang mempromosikan manajemen risiko di seluruh organisasi, atau secara khusus dalam fungsi organisasi tertentu atau proyek. Seorang koordinator risiko dapat memegang posisi apapun dalam organisasi (tingkat ITM dan tingkat Unit Bisnis), tetapi pada umumnya adalah personil yang :

- memiliki keterampilan, pengetahuan dan kualitas kepemimpinan yang diperlukan untuk mendukung dan mendorong aspek tertentu dari manajemen risiko
- memiliki kewenangan yang cukup untuk campur tangan dalam kondisi tertentu di mana usaha implementasi manajemen risiko sedang terhambat oleh kurangnya kerjasama atau melalui kurangnya kemampuan atau kematangan manajemen risiko
- mampu menambah nilai dalam proses manajemen risiko dengan memberikan bimbingan dan dukungan dalam mengelola risiko yang kompleks atau risiko yang ada di seluruh area fungsional.

### **Manajer (Pemilik Risiko)**

Manajer di semua tingkatan organisasi menjalankan peran sebagai pemilik Risiko yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko dan memastikan bahwa staf mereka melakukan tugas mereka dalam keterbatasan kemampuan organisasi untuk mengelola risiko.

### **Pemilik respon risiko**

Seorang pemilik respon risiko adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan dan memantau perlakuan risiko terhadap risiko tertentu. Pemilik respon risiko bertanggung jawab untuk memastikan bahwa risiko dikelola sesuai dengan kemampuan organisasi untuk menerima atau mentolerir risiko.

### **Staf**

Semua staf harus menyadari tanggung jawab masing-masing dalam mengelola risiko pada pekerjaan sehari-hari. Ini termasuk melaksanakan peran mereka sesuai dengan kebijakan dan prosedur, mengidentifikasi risiko dan melaporkan risiko ke pemilik respon risiko yang relevan sesuai dengan mekanisme pelaporan. Staf juga harus melaporkan kontrol yang efektif atau tidak efisien. Semua staf harus sadar akan risiko yang berhubungan dengan peran dan aktivitas masing-masing.

### **Audit Internal**

Audit internal memainkan peran utama dalam area kepatuhan dan manajemen risiko organisasi. Tanggung jawab ini ditetapkan dalam piagam Audit Internal, dan ini termasuk menjamin bahwa kontrol risiko telah dirancang dan dilaksanakan secara efektif dan kerangka kerja manajemen risiko organisasi berjalan efektif.

### **Audit eksternal**

Auditor eksternal bukan bagian dari organisasi, dan mereka bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan eksternal. Auditor eksternal diperlukan untuk membuat pihak yang bertanggung jawab dalam tata kelola atau pihak manajemen menyadari kelemahan material dalam perencanaan ataupun implementasi pengendalian internal yang menjadi perhatian selama audit.

Kebijakan manajemen risiko secara bertahap akan ditinjau sesuai kondisi operasi dan kebutuhan bisnis perseroan.

Revisi: 00

Jakarta, 4 Juni 2014

Pongsak Thongampai  
Presiden Direktur